

PENGARUH BIAYA OPERASIONAL TERHADAP PENDAPATAN PERUSAHAAN PDAM KABUPATEN MAJENE

Zulkifli

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Bone

Email : zulkifli@iain-bone.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional terhadap pendapatan Perusahaan PDAM Kabupaten Majene. Unit analisis adalah perusahaan PDAM milik pemerintah Kabupaten Majene. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan uji Koefisien Regresi, uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan PDAM Kabupaten Majene, dengan model pendekatan $Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 Biaya Operasional (X) maka pendapatan PDAM (Y) meningkat sebesar sebesar 0,078 dan sebaliknya jika Biaya Operasional (X) turun sebesar 1 maka pendapatan PDAM (Y) turun sebesar 0,078, atau setiap peningkatan Rp. 1.000.000,- Biaya Operasional (X) maka pendapatan PDAM (Y) meningkat sebesar sebesar 0,078 dan sebaliknya jika Biaya Operasional (X) turun sebesar 1.000.000,- maka pendapatan PDAM (Y) turun sebesar 0,078 Arah hubungan antara Biaya Operasional (X) dengan pendapatan PDAM (Y) Kabupaten Majene adalah searah (+). dimana kenaikan atau penurunan Biaya operasional (X1) akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan PDAM (Y) Kabupaten Majene.

Kata kunci: *Biaya Operasional, Pendapatan, PDAM Majene.*

Pendahuluan

Kegiatan pembangunan nasional tidak lepas dari peranan seluruh pemerintah daerah yang memanfaatkan segala sumber daya yang tersedia di daerah masing-masing. Dalam upaya memperbesar peran kemampuan daerah dalam pembangunan, pemerintah daerah dituntut untuk lebih mandiri dalam membiayai kegiatan operasional rumah tangganya.

Kemampuan daerah dalam memajukan perekonomian daerahnya salah satunya terlihat dari perkembangan Pendapatan Asli Daerah (PAD) yang positif disisi penerimaan dan peranannya dari tahun ketahun yang semakin meningkat. Pendapatan asli daerah

hanya merupakan bagian dari salah satu sumber utama keuangan daerah untuk membiayai kegiatan rutin dan pembangunan disamping penerimaan lainnya berupa hasil pajak/bukan pajak, sumbangan dan bantuan serta pinjaman daerah.

Dengan keluarnya Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 tentang Pemerintahan Daerah dan Undang-undang Nomor 25 tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah, semakin menuntut daerah untuk membiayai kegiatan pembangunannya melalui upaya peningkatan pendapatan asli daerahnya. Implikasi dari kedua Undang-undang ini akan memberikan dampak yang sangat besar terhadap pemerintah daerah terutama dalam hal kewenangan yang lebih banyak dan luas diberikan kepada pemerintah daerah. Adapun sumber-sumber penerimaan pemerintah daerah menurut undang-undang perimbangan keuangan antara Pemerintah pusat dan Pemerintah daerah meliputi: a) Pendapatan asli daerah (PAD), b) Dana Perimbangan, c) Pinjaman Daerah, d) Lain-lain pendapatan daerah yang sah. Sedangkan sumber PAD meliputi: a) Hasil pajak daerah, b) Hasil retribusi daerah, c) Hasil perusahaan milik daerah dan hasil kekayaan daerah lainnya yang dipisahkan, d) dan lain-lain PAD yang sah.

Daerah melaksanakan semua kewenangannya yang berkaitan dengan desentralisasi dibiayai dari anggaran daerah. Permasalahan yang timbul cukup bervariasi, baik yang bersifat politik, maupun ekonom dan budaya. Permasalahan politik adalah kurangnya kemauan politik (*political will*) menyebabkan tingkat ketergantungan daerah terhadap subsidi pusat sangat tinggi yang salah satu faktornya adalah lemahnya peran Badan Usaha Milik Daerah dalam meningkatkan pendapatan daerah.

Dalam Undang-undang Nomor 22 tahun 1999 pasal 84 diatur bahwa daerah dapat memiliki Badan Usaha Milik daerah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan pembentukannya dengan peraturan daerah, dalam hubungan itu maka perusahaan daerah harus didasarkan pada azas-azas ekonomi yang sehat secara berdaya guna dan berhasil guna.

Dengan demikian maksud dan tujuan pendirian perusahaan daerah, untuk meningkatkan pendapatan daerah sebagai salah satu sumber pembangunan daerah khususnya dan pembangunan ekonomi umumnya dengan mengutamakan kepentingan

rakyat dan ketentraman serta kegairahan kerja dalam perusahaan daerah, menuju masyarakat adil dan makmur, meteriil/sprituil berdasarkan Pancasila.

Kabupaten Majene merupakan salah satu wilayah Provinsi Sulawesi Barat, untuk meningkatkan pendapatan daerah sebagai salah satu sumber pembangunan terdapat beberapa BUMD, salah satunya adalah Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM).

Dipilihnya perusahaan daerah Kabupaten Majene sebagai objek penelitian dilandasi pertimbangan bahwa Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Majene adalah perusahaan milik pemerintah daerah Kabupaten Majene yang dibiayai oleh daerah, sehingga semua asset perusahaan merupakan kekayaan Pemerintah Daerah Kabupaten Majene yang dipisahkan oleh karena itu sebagai perusahaan yang murni profit oriented diwajibkan kontribusi labanya bagi peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Majene.

Tabel 1
Biaya Operasional, dan Pendapatan
PDAM Kabupaten Majene

Tahun	Biaya Operasional	Pendapatan
2016	3.048.985.254	3.476.391.371
2017	3.048.532.921	3.477.229.931

Sumber : Kantor PDAM Kabupaten Majene

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa biaya operasional tidak mengalami perubahan di tahun 2016 dan 2017 sedangkan pendapatan PDAM Kabupaten Majene terlihat mengalami peningkatan .

Walaupun Perusahaan Daerah memberikan kontribusi laba kepada pendapatan asli daerah, juga diharapkan dari kegiatan operasionalnya dapat memperoleh laba untuk menambah nilai perusahaan agar dapat bertahan dan berkembang. Oleh sebab itu perlu melakukan penilaian terhadap kinerja yang telah dicapai untuk mengetahui keberhasilan manajemen dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Biaya Operasional terhadap pendapatan Perusahaan PDAM Kabupaten Majene.

Tinjauan Teori

1. Biaya Produksi

Mulyadi (2014:14), biaya produksi merupakan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk mengolah bahan bakumenjadi produk jadi yang siap untuk dijual.sedangkan Bustami & Nurlela (2013:12), biaya produksi adalah biaya yang digunakan dalam proses produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Biaya produksi ini disebut juga dengan biaya produk yaitu biaya-biaya yang dapat dihubungkan dengan suatu produk, dimana biaya ini merupakan bagian dari persediaan.

2. Biaya Operasional

Menurut Jusuf (2014:41), biaya operasional atau biaya usaha (operating expenses) adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan sehari-hari. Biaya usaha sering disebut juga dengan istilah SGA (Selling, General, dan Administration Expenses).

Menurut Jusuf (2014:41), biaya operasional ini dapat dibagi menjadi 2 jenis:

- a. Biaya penjualan (selling expensen), yaitu biaya yang berkaitan dengan penjualan. Misalnya biaya promosi, Biaya pengemasan barang, biaya gaji, dan komisi penjualan para salesman, dan lain-lain.
- b. Biaya administrasi dan umum (general and administration expenses), yaitu biaya-biaya yang tidak berhubungan dengan penjualan. Contoh biaya gaji staf administrasi, biaya persediaan alat kantor, biaya penyusutan atau sewa gedung kantor, gaji dan fasilitas direksi, dan lain-lain.

3. Pendapatan Usaha

Menurut Hery (2013:46), pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya atas aktiva atau penyelesaian kewajiban entitas (atau kombinasi dari keduanya) dari pengiriman barang, pemberian jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan operasi utama atau operasi sentral perusahaan Menurut Sugiono & Untung (2016:22)

Penghasilan utama (Revenue) dari perusahaan dagang, jasa atau industri adalah berupa hasil penjualan barang atau jasa kepada pembeli atau hasil produksi perusahaan.

Metode Penelitian

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah di kantor PDAM Kabupaten Majene dengan objek mencakup pengaruh Biaya operasional terhadap kinerja PDAM Kabupaten Majene

b. Waktu Penelitian

Waktu yang dibutuhkan dalam penelitian selama tiga bulan, yang dimulai dari bulan Desember 2018 sampai dengan bulan Maret 2019.

2. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif sedangkan jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

b. Sumber Data Penelitian

Data dalam penelitian ini meliputi: biaya operasional, dan pendapatan PDAM Kabupaten Majene yang diperoleh dari Kantor PDAM Kabupaten Majene

3. Teknik Pengumpulan Data.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Library researh, yaitu data-data yang dibutuhkan dikumpulkan melalui penelusuran literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu data biaya operasional dan pendapatan PDAM Kabupaten Majene Data tersebut diperoleh dari berbagai sumber berupa laporan, dokumen-dokumen yang ada di Kantor PDAM Kabupaten Majene

4. Teknik Analisis Data

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi

normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas. Selain itu Uji Normalitas bisa dilakukan dengan teknik Kolmogorov-Smirnov. Data yang berdistribusi normal adalah Sig. Kolmogorov-Smirnov hitung > Sig. Penelitian (0,05). Dan Jika signifikansi Kolmogorov-Smirnov hitung yang diperoleh < α , maka sampel bukan berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

b. Uji Koefisien Regresi

Uji ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan PDAM Kabupaten Majene.

Model penelitian yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X + e$$

Keterangan :

Y	=	Pendapatan PDAM Kabupaten Majene
X	=	Biaya Operasional
β_0	=	Intercept/Konstanta
β_1	=	Parameter/koeffisien regresi
e	=	Error terms

Hasil dan Pembahasan

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pada tahun 1930 Pemerintah Penjajah membangun penyediaan sarana air bersih yang bersumber dari mata air Timbo-timbo dimana pensuplaiannya khusus diperuntukkan kepada pejabat pemerintah tertentu, Rumah sakit serta MPS. Setelah jaman kemerdekaan pengelolaan air bersih tersebut diambil alih oleh dinas PU Kabupaten Majene. Dari tahun ketahun kapasitas sumber mata air Timbo-timbo mengalami penurunan yang sangat drastic, sehingga sekitar tahun 1960 sumber mata air timbo-timbo direhabilitasi dan ditambah kapasitasnya melalui pembangunan Bronkaptering yang baru dengan kapasitas seluruhnya 5 l/dt.

Pada tahun 1976 berdasarkan dengan peraturan Daerah No. 5 / PD/ TH / 1976 Tanggal 11 juni 1976 didirikan Perusahaan Daerah Air Minum kabupaten dati II Majene sehingga dengan keluarnya peraturan Daerah tersebut maka praktis Pengelolaan Air

Bersih yang sebelumnya dikelola oleh Dinas PU kabupaten dati II Majene dengan sendirinya beralih kepada pihak Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Kabupaten Dati II Majene. Dengan beralihnya pengelolaan Air Bersih kepada PDAM tidak berarti bahwa PDAM sudah mampu untuk mensuplay air bersih kepada masyarakat Kota Majene secara keseluruhan. Tetapi sebaliknya pihak PDAM merasakan semakin berkurangnya debit air dari mata air timbo-timbo, hal ini terbukti di mana PDAM hanya mampu mencatat langganan sekitar 165 sambungan Rumah.

Untuk mengatasi hal ini maka pada tahun 1976, dibangun instalasi pengolahan lengkap Air Bersih dimana sumber airnya diambil dari Sungai Abaga yang mempunyai kapasitas terpasang 40 l/dt dengan Dana yang bersumber dari APBN dan dilaksanakan oleh PSAB (Proyek Sarana Air Bersih) Propinsi Sulawesi Selatan . Adapun Pipa transmisi diameter 350 mm sepanjang 5806, Reservoir Salabose dan Pipa – Pipa distribusi semuanya terbangun secara konplit.

Pada Tahun 1980 Sumber Air dari Instalsi Abaga tersebut sudah mulai dioperasikan dan dimana dimanfaatkan oleh masyarakat Kota Majene. Dari tahun ketahun PDAM terus berbenah dengan penyempurnaan sarana dan prasarana serta manajemen perusahaan , karena penduduk makin bertambah dan kebutuhan akan air bersih terus bertambah sedangkan persediaan air bersih tetap malah cenderung berkurang disebabkan berkurangnya debit air sumber air dai Sungai Abaga. Pada tahun 1986 PDAM tidak mampu lagi melayani daerah-daerah ujung kota Majene seperti Rangas dan Deteng-deteng dan daerah yang ketinggian.

Pada tahun 1998 PDAM Majene mengembangkan usahanya di daerah Kecamatan dengan terbangunnya Sarana Air Bersih IKK Somba di Ibu Kota kecamatan Sendana dengan Kapasitas terpasang 5 l/dt yang dibangun dengan Dana APBN yang dilaksanakan oleh PSAB Ujung Pandang (Sul-Sel). Pada tahun 1991 di bangun sebuah Bronkaptering di kelurahan Mangge dengan kapsitas terpasang 5 l/dt untuk menambah kapasitas guna memenuhi kebutuhan masyarakat Kelurahan Totoli pada Umumnya utamanya pada ujung kota majene seperti rangas dan Deteng-deteng. Upaya –upaya PDAM untuk melayani masyarakat terus diupayakan dengan dibuatnya DED (Detail Engenering Desain) Kota Mjene namun tidak dapat diwujutkan sesuai apa yang tertuang

dalam DED tersebut disebabkan Kondisi Pendanaan belum mampu untuk mengasdasakan pinjaman dan pengembalian pinjaman.

Pada tahun 1985 telah dibangun sebuah instalasi pengolahan lengkap yang beradasa di kampung Galung Lombo kec. Tinambung Kabupaten Polmas dengan kapasitas terpasang 20 l/dt yang bersal dari dana APBN TA. 1985 yang dikerjakan oleh PT. Wijaya Kusuma dan dikelola oleh P3P Makassar (Sul-Sel), sampai saat ini sudah dilakukan apreting dari 20 l/dt menjadi 40 l/dt dengan dana APBN TA 2009 dan belum dapat diproduksi secara maksimal sesuai dengan kapasitas terpasang. Dari tahun ketahun PDAM terus berbenah diri untuk memenuhi tuntutan masyarakat , namun kondisi Air Baku terus berkurang sehingga pasokan kemasyarakat juga semakin berkurang. Pada tahun 2000 telah diadakan penambahan Kapasitas di Bronkaptering Mangge dari 5 l/dt menjadi 10 l/dt untuk menambah kebutuhan perkembangan masyarakat kelurahan Totoli kecamatan banggae.

Pada tahun 2003 telah dibangun sebuah sarana Air Bersih di Desa Sendana Kecamatan Sendana dengan kapasitas terpasang 5 l/dt. Dengan sumber dana APBN tahun 2003 yang diperuntukkan untuk melayani kebutuhan dermaga Palipi dan masyarakat palipi dan Bana, namun setelah serlesainya proyek kembali tidak dapat difungsikan akibat datangnya banjir bandang pada akhir tahun 2003 yang menyebabkan Intake mangalami kerusakan, baru tahun 2004 baru dapat difungsikan setelah intake tersebut sudah diperbaiki, namun untuk menjaring pelanggan baru tahun 2006 setelah berita acara penyerahan dari P2SP Makassar. Tahun 2005 telah dibangun Sarana Air Bersih IKK Pamboang yang bersumber dana dari APBN TA 2005 dengan kapasitas terpasang 5 l/dt. Tahun 2006 telah diadakan renovasi sistim prasarana air bersih IKK Somba dengan penambahan kapasitas 5 l/dt dan penambahan jaringan distribusi dan pembuatan intake baru. Tahun 2007 pembangunan prasarana air minum IKK Malunda kapasitas terpasang 10 l/dt dengan desain IPA dari PT Wijaya Kusuma Emindo dengan dana APBN. Tahun 2008 dengan bantuan APBN prasarana Mangge merenovasi dengan penggantian pipa Distribusi Mangge. Tahun 2009 dengan bantuan APBN telah dibangun IKK Banggae Timur dengan kapasitas terpasang 20 l/dt,merenovasi IPA Galung Lombok dengan apreting dari kapasitas 20 l/dt menjadi 40 l/dt. Pada tahun 2009 dibangun IKK tammerodo dengan

kapasitas terpasang 10 l/dt dengan sumber dana APBN. Sampai saat ini PDAM baru dapat menyediakan prasarana air bersih dengan jumlah kapasitas terpasang seluruhnya 135 l/dt dan kapasitas produksi seluruhnya berjumlah 50 l/dt dengan jumlah sambungan sebesar 6.124.

2. Deskripsi Variabel Penelitian

a. Biaya Operasional

Biaya operasional merupakan biaya –biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan langsung dengan aktivitas perusahaan. Pengelolaan biaya khususnya biaya operasional tidak lepas dari perencanaan dan pengawasan biaya itu sendiri. Besar kecilnya biaya akan berpengaruh langsung pada perhitungan laba rugi yang diperoleh pada akhir periode karena biaya itu sendiri merupakan unsur perhitungan laba rugi.

Oleh karena itu perusahaan harus mengeluarkan biaya yang sedikit untuk pengendalian biaya dan harus terus ditingkatkan agar perusahaan dapat mengoptimalkan biaya dan terus meningkatkan penjualan agar perusahaan mendapatkan keuntungan yang maksimal karena biaya sangat mem-pengaruhi perusahaan dalam memperoleh laba perusahaan.

Biaya Operasional PDAM kabupaten Majene dari setiap tahun cenderung mengalami peningkatan, pada tahun 2014 –2017 biaya operasional mengalami peningkatan dari Rp. 3.023.873.787 menjadi Rp. 3.048.532.921.(Sumber : Kantor PDAM Kabupaten Majene)

b. Pendapatan Operasional

Pendapatan merupakan jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari aktifitas yang dijalankannya. Pendapatan juga merupakan salah satu tolak ukur bagi manajemen dalam mengelola perusahaan. Manajemen tentu ingin mengetahui nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh dalam satu periode akuntansi yang diakui sesuai prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku, sedangkan Pendapatan adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, produk atau jasa dalam periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama perusahaan yang berhubungan langsung dengan usaha (operasi) pokok perusahaan

yang bersangkutan. Pendapatan ini sifatnya normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pendapatan PDAM Kabupaten Majene setiap tahun cenderung mengalami peningkatan, dari Rp. 3.082.714.250,- naik menjadi Rp. 3.477.229.931..(Sumber : Kantor PDAM Kabupaten Majene)

3. Pengaruh Biaya operasional terhadap pendapatan PDAM (Y) di Kabupaten Majene

a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen dan variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi Normalitas.

Berdasarkan gambar 4.2 dibawah dapat dilihat bahwa data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel penelitian yang digunakan memenuhi asumsi Normalitas dan memenuhi syarat untuk dilanjutkan pada uji regresi linear berganda.

b. Uji Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil olah data dengan menggunakan SPSS 20 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 2

Hasil uji regresi linear berganda

No	Variabel	Nilai koefisien regresi	Signifikansi
1	Konstanta	5,664	0,853
2	Biaya Operasional	0,078	0,029

Sumber : Hasil Olah data, 2020

Berdasarkan hasil olah data tersebut persamaan dalam penelitian ini menjadi:

$$Y = 5,664 + 0,078X_2 + \epsilon$$

Persamaan di atas memiliki makna sebagai berikut.

- a) Konstan = 5,664

Berdasarkan tabel diatas, dimana nilai constant (α) sebesar 5,664 menyatakan bahwa jika tidak ada perubahan Biaya Operasional (X) maka pendapatan PDAM Kabupaten Majene (Y) sebesar 5,664 %.

- b) Biaya Operasional (X1) = 0,078

Berdasarkan tabel diatas dimana nilai koefisien regresi sebesar 0,078 menyatakan bahwa setiap peningkatan 1 Biaya Operasional (X) maka pendapatan PDAM (Y) meningkat sebesar sebesar 0,078 dan sebaliknya jika Biaya Operasional (X) turun sebesar 1 maka pendapatan PDAM (Y) turun sebesar 0,078, atau setiap peningkatan Rp. 1.000.000,- Biaya Operasional (X) maka pendapatan PDAM (Y) meningkat sebesar sebesar 0,078 dan sebaliknya jika Biaya Operasional (X) turun sebesar 1.000.000,- maka pendapatan PDAM (Y) turun sebesar 0,078 Arah hubungan antara Biaya Operasional (X) dengan pendapatan PDAM (Y) Kabupaten Majene adalah searah (+). dimana kenaikan atau penurunan Biaya operasional (X1) akan mengakibatkan kenaikan dan penurunan pendapatan PDAM (Y) Kabupaten Majene.

4. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil olah data dalam penelitian ini dimana Biaya Operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan PDAM Kabupaten Majene, periode 2014-2017. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Mintarti (2012) dan Putra (2011) yang menyatakan bahwa beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Perusahaan (laba). Dengan demikian pendapatan dan beban operasional dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil kebijakan untuk memajukan PDAM Kabupaten Majene.

Beban merupakan arus kas atau penggunaan lain dari aktiva atau timbulnya kewajiban (atau kombinasi keduanya) dari penyerahan atau produksi suatu barang, pemberian jasa, atau pelaksanaan aktivitas lain yang merupakan usaha utama yang

sedang dilakukan entitas tersebut (Stice, dkk, 2004:230).Kuswadi (2007:78), dalam perhitungan laba rugi, besarnya biaya ini akan mengurangi laba atau menambah rugi perusahaan.Menurut Juki (2008:9), tingginya biaya operasi akan membuat peningkatan laba turun, begitu juga jika nilai biaya operasi rendah peningkatan laba akan naik

Jika pendapatan yang didapat perusahaan mengalami kenaikan, otomatis laba bersih perusahaan tersebut akan mengalami peningkatan. Dari kondisi tersebut diharapkan manajemen tetap mempertahankan kinerjanya dengan baik agar pendapatan yang didapat terus meningkat. Hasil survei tersebut didukung oleh penelitian Siregar (2006)menyatakan bahwa semakin besar pendapatan yang didapat perusahaan maka akan semakin besar laba keuntungan yang didapat oleh perusahaan sebaliknya jika perusahaan yang beban pajaknya semakin besar maka akan memperkecil keuntungan atau laba yang didapat oleh perusahaan (Putra, 2012:3).

Tujuan utama suatu perusahaan adalah mencapai laba bersih yang maksimal. Penilaian kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan perusahaan dengan membandingkan hasil laba pada tahun tertentu dengan laba tahun-tahun sebelum dan sesudahnya. Dengan diketahuinya kesulitan keuangan sedini mungkin, maka pihak perusahaan dapat mengambil langkah-langkah bagaimana untuk memperbaiki kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan laba di masa yang akan datang. Untuk menghasilkan laba atau pendapatan tentunya perusahaan harus rela mengeluarkan biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasi perusahaan tersebut. Pendapatan dan beban tidak dapat dipisahkan, di mana pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan sedangkan beban adalah biaya yang dikeluarkan atau digunakan untuk memperoleh pendapatan yang diharapkan oleh perusahaan.Perusahaan perlu memperhatikan pendapatan yang diterima dan pengeluaran yang dilakukan selama kegiatan operasi berlangsung agar perusahaan dapat menghasilkan laba yang diinginkan demi keberlangsungan usahanya.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini yaitu: Biaya Operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan perusahaan daerah air minum (PDAM) Kabupaten Majene.

Daftar Pustaka

- Irham Fahmi. 2011. *Manajemen Kinerja Teori dan Aplikasi* Bandung Alfabeta, cv
- Kasmir, S.E., M.M. 2011. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Arimbawa dan Putri, 2014. *Analisis Penilaian Kinerja Keuangan Dan Non Keuangan PT. BPR Dharmawarga Utama*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana
- Pande dan Putra. 2013. *Penilaian Kinerja PDAM Kota Denpasar Ditinjau Dari Aspek Finansial Dan Non Finansial*. Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Pangesti,
- Daru. 2012. *Pengukuran Kinerja dengan Pendekatan Balanced Scorecard Pada Rumah Sakit Umum Daerah Kebumen*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta
- Pribadi, 2012. *Analisis Kinerja Pdam Delta Tirta Kabupaten Sidoarjo Dengan Menggunakan Perspektif Keuangan Dan Non Keuangan*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga
- Selado, 2014. *Analisis Kinerja Menggunakan Balanced Scorecard Pada Perusahaan Daerah Air Minum (Studi Kasus Pada PDAM Kabupaten Batang)*. Skripsi Fakultas Ekonomika Dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang
- Agustina, Yulia. 2010. *Perencanaan dan Pengawasan Biaya Operasional Guna Meningkatkan Efektifitas dan Efisiensi Pada PT,Indosat Tbk. Cabang Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara.
- Anthony, Robert N. Govinda, Vijay. 2005. *Management Control System (Sistem Pengendalian Manajemen)*, Edisi ke-11, Buku Ke-1. Jakarta: Salemba Empat.
- Astrid Harera V. 2010. *Analisis Anggaran Operasional dan Realisasinya Sebagai Alat Bantu Manajemen Dalam Penelitian Kinerja Perusahaan Hotel Permata Krakatau*. Skripsi Program Studi Manajemen Institut Pertanian Bogor.
- Dedeh. 2009. *Analisis Anggaran Operasional sebagai Alat Pengendalian Manajemen (Studi kasus PDAM Tirta Pakuan Kota Bogor)*. Skripsi Fakultas ekonomi dan manajemen Institut Pertanian Bogor.

Maisuri, Vika.D. 2009. *Analisis Anggaran Biaya Operasional PT (Persero) Pelabuhan Indonesia 1 Medan*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Sumatra Utara. Laba. Jakarta: Bumi Aksara.